

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata nilai dalam kata bahasa Inggris *value* dalam bahasa Prancis *valuir* yang memiliki arti harga. Jika kata tersebut dihubungkan dengan suatu objek maka kata harga memiliki arti bermacam-macam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai memiliki kata harga.

Secara etimologi definisi nilai sering dikategorikan sebagai konsep yang berbeda-beda. Rohmat Mulyana mendeskripsikan nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Kupermen mengutip nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara ciri-ciri tindakan alternative. Disisi lain, Hans Jonas mendeskripsikan nilai merupakan suatu kata yang berupa “ya” (*value is address*), jika diterjemah secara kontekstual, nilai adalah nilai yang ditunjukkan dengan kata “ya”. Selanjutnya menurut Kluchohn mendefinisikan sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok).<sup>1</sup> Dengan demikian nilai merupakan sebuah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Secara umum karakter berasal dalam bahasa Yunani *carassein*, (melukis, menggambar). Aristoteles mendeskripsikan karakter yang baik meruokan tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>2</sup> Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi, pekerti, prilaku, personalitas, sifat, dan watak.<sup>3</sup> Dari berbagai definisi dapat disimpulkan karakter memiliki makna sebagai tanda atau ciri yang baik dalam semua suasana kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Isnaini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah,” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–450.

<sup>2</sup> Membangun Karakt et al., “PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan,” *Jurnal Pendidikan* 2 (2018): 3333.

<sup>3</sup> Sinta Fitriani, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 229–238.

<sup>4</sup> Karakt et al., “PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan.”

Dengan demikian secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk karakter.

Nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri sendiri mencangkup: religius, nasionalis, tanggung jawab, mandiri, dermawan, percaya diri, kerja keras, kreatif dan peduli.<sup>5</sup> Nilai Karakter yang dirangkai oleh sila-sila pancasila dikemukakan sebagai berikut: (1) karakter yang bersumber dari olah hati antara lain bertakwa, jujur, amanat, adil dan tertib, (2) karakter yang bersumber olah antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, bereontasi ipteks, dan reflektif, (3) karakter yang bersumber dari olah raga/kinestika antara lain bersih, sehta, sportif, dan tangguh.<sup>6</sup>

Dari berbagai macam karakter yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi dengan pendidikan karakter sesuai dengan kemendikbud. Berdasarkan kemendikbud, pendidikan karakter tersebut meliputi; (1) religius, (2) integritas, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) nasionalis. Karakter pertama religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kedua integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan masalah. Keempat mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita. Dan kelima nasionalis, menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sastra memiliki peran yang fundamental dalam pendidikan karakter. Hal tersebut karena disebabkan karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia.<sup>7</sup> Pendidikan karakter penting

---

<sup>5</sup> Lili Pratiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy" (2011).

<sup>6</sup> Achmad Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

<sup>7</sup> Muhammad Kanzunudin, "Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter" (2017).

dilakukan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu. Guna menanggulangi krisis moral yang berada di Indonesia.<sup>8</sup>

Wellek dan Warren mendeskripsikan sastra menjadi beberapa pengertian. 1) sastra merupakan suatu bentuk yang tertulis atau tercetak. 2), sastra hanya dihususka pada “Mahakarya”, yang berupa buku-buku yang dipandang unggul karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah segi estetis, ataupun nilai estetis dipadukan dengan nilai ilmiah. 3), sastra digunakan pada seni sastra, yaitu disebut sebagai karya imajinatif.<sup>9</sup> Maka dari itu sastra merupakan sebuah karya yang tertulis atau tercetak, yang memiliki nilai karya, serta kiteria dari sastra itu sendiri. Sastra juga merupakan karya yang mengandung nilai estetis yang mengandung nilai ilmiah.

Karya sastra akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasehat. Selain itu juga terkandung pendidikan karakter yang dapat diperoleh melalui pencipta karya sastra, yang berusaha untuk memengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji baik dan buruk, serta keteladanan yang patut ditiru begitu pula sebaliknya. Karya sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk di pahami dan di ambil manfaatnya.<sup>10</sup>

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, dan memiliki media yang luas. Selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas. Novel juga dapat dikatakan sebuah karya yang medianya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi pengarang guna mendukung terciptanya sebuah karya sastra. Dalam memanfaatkan khazanah bahasa setiap

---

<sup>8</sup> Siti Aisyah Dkk, “Nilai Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy” (n.d.), <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/download/2596/903>.

<sup>9</sup> A Latar Belakang, “Secara Harfiah” (2003): 1–5.

<sup>10</sup> Cintya Nurika Irma, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan,” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 14.

pengarang memiliki ciri khas masing-masing untuk menarik perhatian pembacanya, baik dalam gaya bahasa ataupun konflik yang disajikan oleh pengarang. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang mestinya sesuai dengan kecakapan pengarang dalam memainkan bahasa dalam penyampaian ceritanya.

Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan adalah novel. Novel menjadi media sastra yang baik dan mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur sekaligus bermanfaat bagi para pembacanya. Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas di sampaikan, ada juga yang bersifat tersirat secara halus. Namun demikian, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga tergantung dengan latar belakang ceritanya, baik berupa pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan-muatan pengalamannya. Muatan-muatan tersebut sangat berpengaruh pada nilai pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>11</sup>

Novel Semesta Mendukung merupakan karya yang ditulis Ayu Widya yang terbit pada tahun 2011 bulan September oleh penerbit Qanita PT Mizan. Semesta Mendukung dengan jumlah 196 halaman ini menceritakan tentang rahasia untuk meraih impian dengan menggunakan filosofi yang ada dalam semesta, seorang anak yang berasal dari daerah Madura yang sangat pandai terutama dalam pelajaran fisika yakni Arif. Bapakya bernama Muslat ia merupakan seorang supir truk serabutan dan ibunya bernama Salmah. Ia merupakan seorang TKW di Singapura. Dengan

---

<sup>11</sup> Yoan Fucshy Wardani, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 246–274.

kecerdasan dan kepintaran Arif dalam ilmu SAINS dia bisa mengikuti lomba olimpiade di Singapura dan bisa mencari ibunya yang 7 tahun menjadi TKW. Satu hal yang membuat Arif sangat kecewa adalah Arif tidak bisa bertemu ibunya padahal dia sudah berjuang semaksimal mungkin. Disinilah Arif mulai fokus dengan lomba olimpiade SAINS sampai dia meraih medali emas untuk Indonesia. Tidak sampai disitu, kebahagiaan Arif bertambah. Kini keinginan Arif telah terwujud, karena setibanya di rumah Arif bertemu dengan ayahnya yang telah bersama ibunya.

Dari uraian cerita tersebut, penyampaian penulis dalam novel *Semesta Mendukung* sarat akan banyak dengan pendidikan karakter, Terutama pendidikan karakter Nasionalis, pendidikan karakter mandiri, religius, Integritas, dan gotong royong. Pendidikan karakter religius dan integritas dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pada halaman satu: Pukul satu malam. Semua orang terlelap, Arif masih di ruang shalat. Suaranya lirih melantunkan ayat terakhir mengajinya (Pendidikan karakter religius)

Pada halaman tiga belas: Setelah melewati padang garam, Arif tidak berbelok ke kiri seperti biasanya. Siang ini, ia mau ke arena karapan sapi dulu. Ia sudah berjanji membantu pakde Tino. (pendidikan karakter integritas)

**Kutipan 1: Pendidikan karakter religius dalam novel *Semesta Mendukung***

Dikatakan pendidikan karakter religious karena mencerminkan ketuhanan yang Maha Esa, dalam kutipan pertama Arif melaksanakan shalat dan melantunkan ayat suci di pertengahan malam.

**Kutipan 2: Pendidikan karakter integritas dalam novel *Semesta Mendukung***

Dikatakan pendidikan karakter integritas karena menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam kutipan kedua Arif bertanggung jawab atas janji yang dia sampaikan kepada pakde Tino.

Novel *Semesta Mendukung* tersebut, juga terdapat pendidikan karakter nasionalis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel berikut.

Seperti malam-malam kemarin, ketika semua sudah tidur, Arif masih di meja belajarnya.

Di depannya, terbentang buku Fisika dan tangannya sibuk menulis.

**Kutipan 3: Pendidikan karakter nasionalis dalam novel *Semesta Mendukung***

Dikatakan pendidikan karakter nasionalis karena menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam kutipan ketiga Arif memfokuskan belajar demi kepentingan nama negaranya.

Alasan pemilihan novel Semesta Mendukung karena cerita didalamnya banyak mengandung nilai pendidikan yang baik dan bermanfaat serta memberikan motivasi untuk bergerak. Selain itu novel tersebut juga mengandung media penyampaian unsur-unsur nilai yang baik, oleh karena itu, penulis memilih novel Semesta Mendukung.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Siti Azizah Universitas Sunan Kalijaga tahun 2015. Adapun hasilnya, peneliti menemukan dalam film Semesta Mendukung sikap optimis yang digambarkan seperti memiliki penghargaan yang tinggi mampu memotivasi diri, dan kepercayaan diri.<sup>12</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut tentang nilai optimis dalam film Semesta Mendukung maka penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan kemendikbud, yaitu religius, integritas, gotong royong, mandiri dan nasionalis. dalam novel Semesta Mendukung.

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter, sebelumnya juga pernah diteliti oleh Ahmad Faisol Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2015. Adapun hasilnya, sedikit pengajaran, banyak peneladanan, dan terdapat 18 nilai pendidikan karakter. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam objek penelitiannya novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata maka penelitian ini dalam novel Semesta Mendukung karya Ayu widya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Semesta Mendukung Karya Ayu Widya perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama adalah bagaimana nilai pendidikan karakter pada Novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Universitas Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and Siti Azizah, "Nilai Optimis Dalam Film Semesta Mendukung" (2015).

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel Semesta Mendukung Karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud.

### **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Semesta Mendukung karya Ayu Widya Menurut Kemendikbud” meliputi manfaat secara praktis dan teoritis. Manfaat tersebut diperinci sebagai berikut.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang sastra, utamanya dalam bidang pendidikan, dan keilmuan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan lebih luas mengenai calon tenaga pendidik dalam mengetahui pendidikan karakter pada novel.

- b. Bagi pembaca, penelitian dalam novel semesta mendukung karya Ayu Widya dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh peneliti lainnya, khususnya nilai pendidikan karakter
- c. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh tenaga pendidik bahasa dan sastra di Indonesia sebagai bahan atau materi pengajaran. Khususnya tentang sastra

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pokok permasalahan yang dimaksud dalam judul penelitian. Peneliti akan memaparkan definisi istilah sebagai berikut.

#### 1. Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valutare* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi menurut kamus besar bahasa Indonesia yang berarti harga. Sesuatu dikatakan bernilai apa bila suatu tersebut berharga ataupun berguna bagi kehidupan Manusia.

#### 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter menurut kemendikbud menjadi lima kelompok, yaitu: religius, integritas, gotong royong, mandiri, dan nasionalis.

#### 3. Novel

Novel *Semesta Mendukung* adalah novel karangan fiktif karya Ayu Widya yang panjangnya 196 halaman yang menceritakan kisah anak Madura yang bisa mengikuti Olimpiade SAINS nasional Indonesia ke Singapura dengan percaya keajaiban alam dan mengandung pendidikan karakter.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun demikian, penelitian yang memiliki topik yang sama tetap perlu dilakukan guna menambah khazanah pengetahuan dalam aspek pendidikan. Tentunya tetap melakukan pemutakhiran dan relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai tolok ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Anwar Aziz tahun 2012 yang membahas *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel negeri Lima Menara*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data adalah dokumentasi. Pada penelitian tersebut ada persamaan dan juga ada perbedaan dengan penelitian yang sedang saya kerjakan oleh peneliti. Persamaannya sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Objek yang di teliti oleh Anwar Aziz adalah novel *Negeri Lima Menara* karya A. Fuady, sedangkan objek yang di teliti oleh peneliti adalah novel *Semesta Mendukung* karya Ayu Widya.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu yang kedua di lakukan oleh Binti Nur Akhiri tahun 2021 yang berjudul analisis *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga denganmu* karya Asma

---

<sup>13</sup> Anwar Aziz, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dakam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuady," 2012.

*Nadia* dan relevansinya dalam pendidikan nasional penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tehnik pengumpulannya data adalah dokumentasi. Pada penelitian tersebut ada persamaan dan juga ada perbedaan dengan penelitian yang sedang saya kerjakan, oleh peneliti. Persamaannya sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya. Objek yang diteliti oleh peneliti adalah novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia dan relevansinya dalam pendidikan nasional. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah novel *Semesta Mendukung* karya Ayu Widya.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Jumiati Astuti tahun 2020 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi* relevansinya dengan pendidikan Islam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Pada penelitian ini ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang saya kerjakan, persamaannya sama meneliti pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Objek yang diteliti oleh peneliti adalah Novel *Ranah 3 warna* Karya Ahmad Fuadi dalam hubungan pendidikan Islam. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah novel *Semesta Mendukung* karya Ayu Widya.<sup>15</sup>

Berdasarkan tiga penelitian nilai pendidikan karakter yang telah dipaparkan, secara garis besar terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya. Bisa dilihat dari topik besar yang diteliti, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya. Dapat dilihat dari fokus dan hasil penelitian.

---

<sup>14</sup> Binti Nur Akhiri, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevan Dalam Pendidikan Nasional," 2021.

<sup>15</sup> Jumiati Astuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," 2021.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, bahasa Latin disebut *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang di maknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.<sup>16</sup>

Sesuatu disebut bernilai apa bila suatu berharga ataupun berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan sebuah kualitas yang independen akan berperan tetap ataupun tidak berubah kepada objek yang dikenai nilai. Dalam persahabatan ada nilai (postif/ baik) yang tidak akan berubah esensinya manakala ada pada penghianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang bagaimana keadaan di sekitar berlangsung.

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling menyatukan kepada pernyataan mereka sebagai suatu ekstensial, persatuan nilai dan sastra tidak dapat dipisahkan tapi dapat dianalisa dengan terurai demi suatu tujuan. Tidak ada sastra yang tidak pernah ternilai meskipun nilai itu sendiri bukan sastra. Sastra merupakan produk kehidupan yang memiliki banyak nilai. Nilai estetis, sosial, filsafat, religi, dan sebagainya. Sastra tidak hanya memasuki ruang serta serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga terdapat nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dr. Halimatusa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (suarabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020).

<sup>17</sup> Emi Agustina, "Nilai-Nilai Sastra (Bengkulu) Sebagai Kontribusi Pembentukan Karakter Bangsa," *PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT PEMERSATU NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) Susetyo* (2015): 171–176.

M Chabib Thola mendeskripsikan, dalam bukunya yang berjudul *kapita selekta pendidikan islam*, bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klafikasi antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi 1) nilai biologis, 2) nilai keamanan, 3) nilai cinta kasih, 4) nilai harga diri, 5) nilai jati diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya: 1) nilai yang static, seperti koginisi, emosi, dan psikomotor, 2) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafilisasi, motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari proses budaya: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, 7) nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai: 1) nilai-nilai subyektif. 2) nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar dari sumbernya: 1) nilai ilahiyah (*ubadiyah dan Mu'amalah*), 2) nilai Isaniyah, nilai yang di ciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: 1) nilai-nilai universal, 2) nilai-nilai lokal.<sup>18</sup>

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan sebuah usaha suatu membina yang memperluas kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli menerangkan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang. Dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan bisa memberikan dampak yang positif bagi kita, dan pendidikan juga

---

<sup>18</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016): 14–32.

bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Lengenveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>20</sup>

Dalam pengertian tersebut bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan dan kemandirian hidup peserta didik. Dewey memberikan pengertian sebagai usaha proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan pendidikan yang berarti membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Sedangkan Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian wawasan dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dideskripsikan diatas, peneliti memhami bahwa pendidikan merupakan sebuah wujud nilai kerja abstrak yang mengandung arti kata kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses transfer pengalaman dan kehendak kebaikan dalam arti luas yang pernah di dapat oleh orang dewasa terhadap generasi selanjutnya demi melakukan kebaikan yang berkelanjutan dengan huminisasi.

---

<sup>19</sup> Haryanto, "Penegrtian Pendidikan Menurut Para Ahli" (2021), <https://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>.

<sup>20</sup> Ph.d. Drs. Ahmad Suriansyah, M.pd., *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011).

<sup>21</sup> Ibid.

Definisi pendidikan yang terdapat dalam karya sastra dapat mengambil banyak orang dari sebagian dari kalangan. Hal ini dijadikan karna karya sastra dapat memberikan segala sesuatunya melalui dunia rasa terhibur penikmatnya.

### **3. Nilai Pendidikan Karakter**

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar). Pendidikan karakter sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia.<sup>22</sup> Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk memengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat di kemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter disamakan definisinya dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti. Istilah ini makin mengemukakan ketika berbagai permasalahan moral sebagai akibat dari kegagalan dari pendidikan Indonesia.<sup>24</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat berbuat keputusan. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia.

---

<sup>22</sup> Johar Permana Dharma Kusuma, cepi Triatna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>23</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58.

<sup>24</sup> Hengki and Wijaya Helaluddin, "Hakikat Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1–11.

Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral), karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*).<sup>25</sup>

Menurut Kemendinas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>26</sup> Poerwadarminta mengartikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>27</sup>

ada beberapa tokoh yang menyampaikan tentang pengertian nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

#### 1. The Liang Gie

mendeskripsikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menimbulkan minat, sesuatu yang lebih disukai, kepuasan, kenikmatan. Nilai selalu menjadi ukuran dalam menentukan kebenaran dan keadilan sehingga tidak pernah lepas dari sumber asalnya, yaitu berupa nilai ajaran agama, logika, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### 2. Padmospito

Mendeskripsikan bahwa nilai merupakan sebuah ajaran, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai bahan *wulang* (ajaran). Selain itu, karya sastra dapat dimanfaatkan untuk kepentingan generasi berikutnya pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

---

<sup>25</sup> Charles Mulvey, "Wage Policy and Wage Determination in 1983," *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–119.

<sup>26</sup> Ayuba Pantu and Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter Dan Bahasa," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 153–170.

<sup>27</sup> Dosen Jurusan et al., "PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin" (2010): 69–89.

### 3. Muslich

Mendeskripsikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan karakter juga di sebut budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindak nyata.

### 4. Asmani

Mendeskripsikan bahwa karakter berasal dari akar bahasa Latin yang berarti *dipahat*. Secara harflah, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral atau reputasinya. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral.<sup>28</sup>

Kementrian pendidikan dan kebudayaan telah menepatkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai prioritas pengembangan penguatan karakter. Yang dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu: religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.<sup>29</sup>

#### a. Pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa.

Contoh : Pukul satu malam. Semua orang terlelap, Arif masih di ruang shalat. Suaranya lirih melantunkan ayat terkahir mengajinya

#### b. Pendidikan karakter Integritas

Pendidikan karakter Integritas adalah upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

---

<sup>28</sup> Kata Kunci et al., "Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (2013): 231–239.

<sup>29</sup> Deni Purbowati, "Pendidikan Karakter, Pengertian, Nilai, Dan Implementasinya" (n.d.), <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya>.

Contoh: Setelah melewati padang garam, Arif tidak berbelok ke kiri seperti biasanya. Siang ini, ia mau ke arena kerapan sapi dulu. Ia sudah bejanji membantu pakde Tino.

c. Pendidikan Karakter Nasionalis

Pendidikan karakter nasionalis adalah menepatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Contoh: Seperti malam-malam kemarin, ketika semua sudah tidur, Arif masih di meja belajarnya. Di depannya, terbentang buku Fisika dan tangannya sibuk menulis

d. Pendidikan karakter gotong royong

Pendidikan karakter gotong royong adalah menunjukkan sikap menghargai sesama, bekerja sama, saling membantu, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas.

Contoh: Arif sepulang dari sekolah langsung pergi ke lapangan kerapan sapi untuk menolong pak Tino supaya sapinya menang.

e. Pendidikan karakter mandiri

Pendidikan karakter mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita.

Contoh: Arif bekerja sampingan dan menabung untuk bisa pergi ke Singapura dalam rangka mengikuti lomba olimpiade SAINS dan juga bisa mencari ibunya.

#### **4. Novel Semesta Mendukung**

a. Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella*, yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik.<sup>30</sup>

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam berbentuk cerita. Seperti novel *Semesta Mendukung* karya Ayu Widya yang menceritakan tentang rahasia untuk meraih impian dengan menggunakan filosofi yang ada dalam semesta. Sebuah novel yang menggambarkan kuatnya tentang persahabatan, kecintaan pada SAINS, dan arti kasih ibu. Novel ini terinspirasi dari kisah-kisah kegemilangan putra-putra Indonesia mengangkat nama bangsa Indonesia di kancah dunia internasional lewat berbagai olimpiade Sains.

Novel *semesta mendukung* yang di adaptasi dari kisah nyata gemilangnya putra-putra Indonesia yang berjuang dengan cintanya dengan SAINS dan banyak pelajaran yang bisa di ambil dalam novel *semesta mendukung*.

Jadi, bisa di simpulkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidikan dalam novel *semesta mendukung* karya Ayu Widya.

#### b. Unsur novel

Staton mendeskripsikan unsur-unsur pembangunan novel adalah sebagai berikut:

##### 1) Tokoh

Tokoh merupakan tingkah laku yang ada dalam sebuah fiksi, penokohan mencerminkan pemberian sifat, dan tingkah laku yang berpengaruh pada alurnya cerita, sesuai dengan keterlibatannya dalam cerita, tokoh dibedakan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Pelaku berperan sebagai tokoh

---

<sup>30</sup> M.pd. Dr. Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra* (malang: UB Media, 2016).

yang mampu menghidupkan sebuah cerita tergantung bagaimana kemampuan sang pengarang dalam pencitraan sifat-sifat yang muncul di setiap peristiwa terjadinya kasus yang ditonjolkan.

#### 1) Alur atau plot

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa. Sehingga menggerakkan jalan cerita. Dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Plot menunjukkan bagaimana berkembangnya cerita. Atau membentuk sebuah cerita.

#### 2) Latar

Latar merupakan keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Latar yang lainnya adalah unsur intrinsik. Pada karya sastra yang meliputi ruang, dapat memudahkan seseorang dalam membaca karya sastra seperti halnya novel.

#### 3) Judul

Judul merupakan kepala suatu karya dalam bentuk kalimat pendek yang mewakili karya tersebut dengan keseluruhan. Arti kata judul adalah nama yang dipakai untuk buku atau bab.

#### 4) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan arah pandang seseorang pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut menjadi lebih hidup dan bisa disampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengarnya. Sudut pandang dalam novel biasanya ada tiga jenis. Yang pertama, sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang orang kedua.

#### 5) Gaya dan Nada

Gaya merupakan interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa yang mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometri. Sedangkan

nada adalah bunyi yang beraturan, dan memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam karya sastra, nada mengacu kepada sikap pengarang terhadap subjek.

#### 6) Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal. Salah satunya dalam membuat tulisan. Pada setiap tulisan pastinya memiliki tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat. Jadi dapat disimpulkan tema bila di ibaratkan sebuah rumah, merupakan pondasinya.<sup>31</sup>

Novel Smesta Mendukung merupakan karya Ayu Widya terbit pada tahun 2011 diterbitkan oleh penerbit Qanita PT Mizan Pustaka. Semesta mendukung dengan jumlah 196 halaman ini menceritakan tentang kepercayaan dengan kekuatan alam. Arif yang usianya masih muda yang asli orang Madura tepatnya pada kota Sumenep. Yang mempunyai kerinduan yang sangat besar kepada seorang ibunya dan mempunyai keinginan besar dalam kemampuannya yang mahir akan SAINS.

---

<sup>31</sup> Wikipedia, "Tema," <https://id.wikipedia.org/wiki/Tema>.